

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

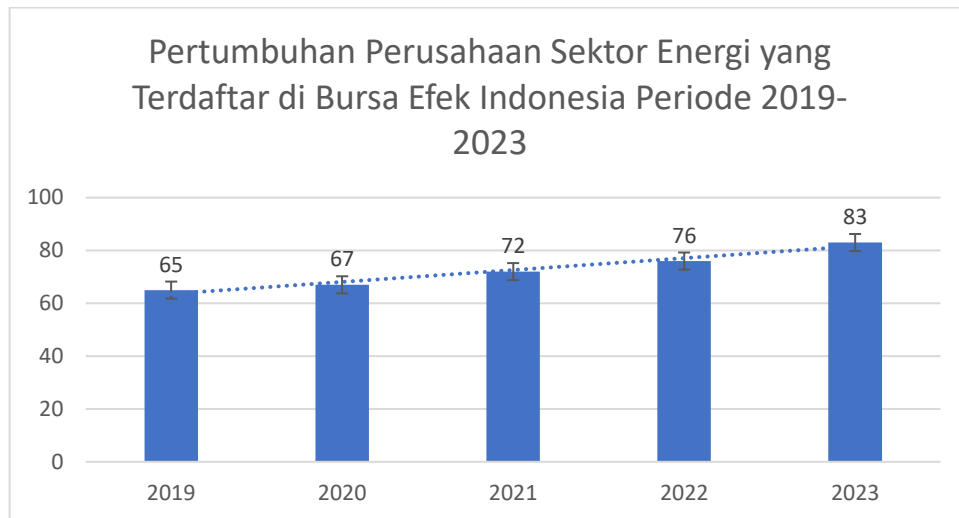
Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah penggabungan dari dua bursa yang pernah ada di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI sendiri merupakan pusat perdagangan saham dan instrument keuangan lainnya yang ada di Indonesia. BEI sebagai sebuah pasar besar di mana Perusahaan Perusahaan yang sudah *go public* menjual saham mereka, dan investor dapat dengan bebas mengakses informasi tentang laporan tahunan dari suatu Perusahaan yang nantinya akan menjadi landasan bagi investor tersebut untuk mengambil Keputusan tentang saham dari Perusahaan mana yang nantinya akan di beli, atau akan mengalirkan dana ke Perusahaan sektor yang mereka pilih. Nama lain dari BEI adalah IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Pada kenyataannya bursa efek merupakan suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara pembeli dan penjual dan dapat didefinisikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh bursa efek itu menyelenggarakan dan menyediakan sarana perdagangan bagi anggotanya. Pratama (2021)

IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*) adalah suatu system yang di bentuk oleh BEI guna mengklasifikasikan Perusahaan yang sudah tercatat. Penentuan sektor, Sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada pasar. BEI menentukan klasifikasi Perusahaan tercatat berdasarkan evaluasi dan justifikasi BEI. Berdasarkan sektor di BEI telah di perkenalkan sejak 25 Januari 2021, yang di pakai untuk menggantikan (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Oleh karena itu, klasifikasi BEI ini ditujukan untuk memberikan panduan kepada pengguna mengenai kelompok perusahaan dengan keberadaan pasar yang serupa. IDX-IC memiliki 4 tingkatan klasifikasi, terdiri dari 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri, dan 130 subsektor. Untuk 12 sektor tersebut terdiri dari sektor energi, sektor barang baku, sektor industri, sektor industri barang konsumsi primer, sektor barang konsumsi sekunder, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor

properti dan *real estate*, sektor teknologi, sektor Infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat IDX, (2022)

Sektor energi merupakan salah satu sektor penting yang mencakup berbagai jenis perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan produk dan layanan yang berhubungan dengan pengambilan dan pengelolaan sumber daya energi. Produk dan layanan yang di sediakan berkaitan dengan energi terbarukan dan energi tidak terbarukan FIMA (2024). Pendapatan perusahaan yang bergerak di sektor energi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar, terutama perubahan yang tidak pasti dari harga energi global. Harga barang mentah seperti minyak bumi, gas, dan batu bara sering kali mengalami kenaikan dan penurunan, dan perubahan harga tersebut menjadi salah satu dampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi. Indonesia Stock Exchange (2021)

Selain beberapa faktor tersebut, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan perusahaan sektor energi contoh nya seperti, kebijakan energi, regulasi lingkungan, serta kemajuan teknologi juga mempengaruhi keberlangsungan industri ini. Sektor energi memegang peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pada periode 2019-2023, terjadi peningkatan dalam jumlah perusahaan energi yang berkembang di Indonesia. Banyak di antara perusahaan-perusahaan ini yang berhasil melakukan Initial Public Offering (IPO) Indonesia Stock Exchange (2021), yang menandakan perusahaan-perusahaan tersebut telah cukup mampu menjaga konsistensi dalam penerapan *green accounting* sehingga memiliki dampak positif bagi pihak eksternal yang ingin menanamkan modal dan berinvestasi di dalam nya. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan perusahaan pada sektor energi yang dapat di lihat pada Gambar 1.1:



**Gambar 1.1 Perusahaan yang Trdaftar di BEI**

(Sumber: dari Bursa Efek Indonesia)

Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Yang Dimana pada 2019 terdapat ada sekitar 65 perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Jumlah ini terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang mendaftarkan perusahaan nya di BEI meningkat menjadi 67, menandakan adanya peningkatan sebanyak dua perusahaan dalam kurun waktu satu tahun meskipun di Tengah tantangan ekonomi global. Pertumbuhan lebih signifikan lagi terlihat pada tahun 2021, di mana terjadi pertumbuhan dengan jumlah perusahaan yang menjadi 72 perusahaan yang mendaftarkan perusahaan nya di BEI. Tren positif ini berlanjut terus hingga 2022, dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar menjadi 76 perusahaan, dalam kurun waktu 4 tahun sudah menunjukkan bahwa sektor energi masih terus menarik bagi pelaku industri. Puncaknya, pada tahun 2023 dimana jumlah perusahaan yang mendaftarkan perusahaan ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai angka 83 hal ini juga didorong oleh kebijakan pemerintah yang mempermudah izin bagi perusahaan yang ingin mengembangkan proyek energi terbarukan Sofia (2024), yang di mana ini menjadi angka pertumbuhan tertinggi selama periode lima tahun tersebut. Garis tren yang di tampilkan dalam grafik ini mengindikasikan adanya pertumbuhan yang konsisten

dan stabil dalam jumlah perusahaan sektor energi yang mendaftarkan perusahaan nya di BEI, Dimana dari data ini dapat di lihat perkembangan positif dengan potensi yang besar dalam industri energi di Indonesia. hal ini yang menjadi fenomena dalam gambaran objek penelitian

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap lingkungan hal tersebut di sebabkan oleh emisi karbon dan pembuangan limbah cair nya, hal ini yang menyebabkan Perusahaan-perusahaan di sektor energi semakin dituntut untuk beralih arah menjadi Perusahaan yang lebih ramah lingkungan. Dan salah satu cara yang di tempuh oleh perusahaan-perusahaan sektor energi ini adalah dengan menerapkan prinsip *Green Accounting*, yaitu merupakan Sistem akuntansi yang lebih memperhatikan lingkungan dalam proses pelaporan keuangan Perusahaan. Dampak dari penerapan *Green Accounting* ini tidak hanya membantu Perusahaan dalam melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka, namun juga mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Menurut penelitian Sari & Sedana (2020) Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu kebijakan hutang yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dalam membiayai semua kewajiban perusahaan, skala perusahaan, perusahaan harga saham, pendapatan dari suatu perusahaan dan faktor-faktor lain yang telah diuji melalui penelitian empiris lainnya.

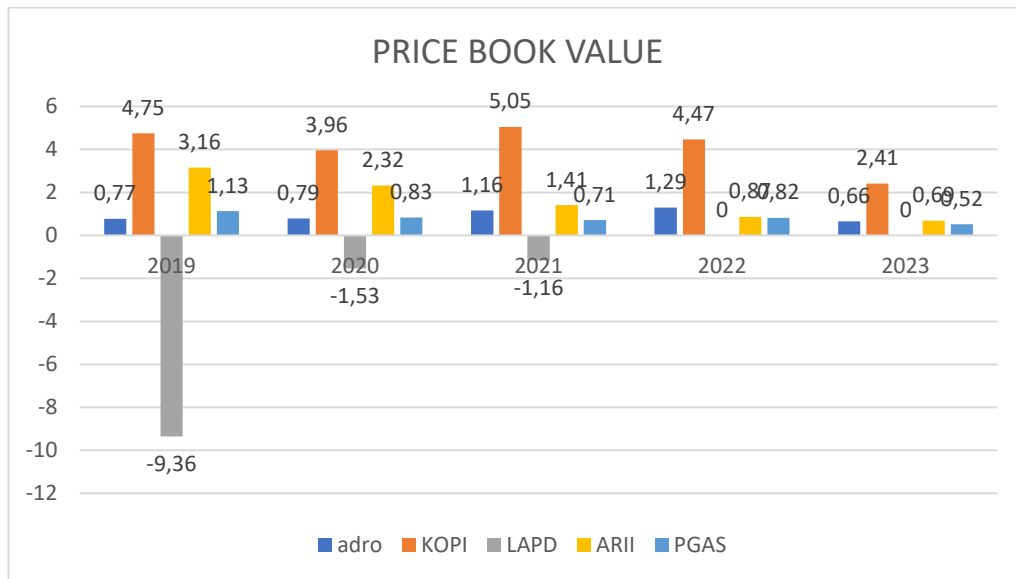
Nilai perusahaan dalam teori ini berperan sebagai faktor yang mencerminkan persepsi pasar atas kinerja dari perusahaan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya adalah penerapan dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Untuk implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip dari teori agensi, dengan tujuan agar dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan

Nilai perusahaan ditentukan oleh laba dari aset perusahaan, semakin tinggi perputaran aset perusahaan maka semakin tinggi laba margin yang diperoleh

perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai pihak eksternal yang nantinya akan menanamkan modal di suatu perusahaan yang bergerak di sektor energi penting bagi investor untuk melihat seberapa tingkat kepatuhan suatu perusahaan melaporkan penerapannya *Green Accounting* di dalam laporan keuangan mereka, karena di tengah maraknya isu kerusakan lingkungan tentunya pasti akan banyak investor yang melirik perusahaan yang mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk *Green Accounting*, biaya lingkungan, dan Profitabilitas yang di keluarkan Perusahaan diharapkan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta komitmen terhadap lingkungan.

Perusahaan juga tidak hanya perlu semata-mata memikirkan tentang bagaimana mereka mendapatkan peningkatan dalam perusahaan mereka, maupun bagaimana keberlanjutan usaha mereka. Namun, salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah dampak yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan kepada Masyarakat terutama terhadap Masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa parameter untuk menghitung dan mengevaluasi sejauh mana nilai perusahaan, beberapa parameter yang dapat di tempuh antara lain; *Price Earnings Ratio* (PER), *Cash Flow Ratio* (CFR), *Price Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil salahsatu parameter yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang di gunakan perusahaan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai buku perusahaan tersebut. Pemilihan PBV sendiri dikarenakan aspek dari para pemilik perusahaan yang berusaha meningkatkan nilai perusahaan mereka yang berdasarkan rasio *Price to Book Value* (PBV), karena hal ini dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pihak investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, dapat menunjukkan kesejahteraan dari para pemegang saham juga tergolong naik. Wati et al. (2021). Maka dengan kata lain semakin tinggi pendapatan dari suatu perusahaan, maka hal tersebut akan mempengaruhi prospek perusahaan tersebut di waktu yang akan datang.



**Gambar 1.2 Fenomena PBV dalam beberapa Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data di olah oleh penulis (2024)

Dari grafik di atas kita dapat melihat hasil data *Price Book Value* (PBV) dari lima perusahaan sektor energi yang ada di indoneisa, kenaikan dan penurunan dari PBV beberapa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 yang di mana beberapa tahun belakangan isu mengenai pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh beberapa perusahaan sektor energi menjadi pembicaraan yang hangat. Seperti yang dialami oleh Pertamina Gas Negara. Dilansir dari Rully & Aprillia (2023) Pemanfaatan terkait gas bumi yang dinilai kurang *Efisien* dan belum dapan menjadi salah satu jawaban terhadap permasalahan buruknya kualitas udara di berbagai daerah. Dikarenakan pemanfaatan EBT disebut masih dapat memangkas produksi karbon dioksida. Perwakilan dari perusahaan PT Gas Negara (PGAS) menilai gas bumi memiliki Oktan tinggi dan rendah akan emisi. Dari pihak perusahaan juga berstetmen bahwa untuk menjawab isu yang beredar dimasyarakat luas di beberapa waktu belakangan ini, gas bumi juga dikatakan dapat menjadi bahan bakar alternatif untuk kendaraan karena emisi bahan bakar gas (BBG) yang memiliki tingkat emisi yang lebih rendah 20% dibandingkan dengan Bahan Bakar Minyak (BBM). Selain itu PGAS juga berupaya untuk memangkas emisi karbon yang ada dengan cara pemanfaatan gas bumi untuk

kebutuhan rumah tangga. Perusahaan juga telah mengupayakan dengan menyebar satu juta jaringan gas untuk setiap sektor rumah tangga yang berpotensi dapat menekan emisi karbon hingga 60.000 karbon dioksida per tahun. Dengan Upaya tersebut PGAS juga telah dapat mengurangi emisi karbon sekitar 237ton karbon dioksida pada semester 1-2023. Hal ini juga merupakan hasil dari upaya pemanfaatan energi ramah lingkungan, gas bumi. Berdasarkan isu lingkungan yang beredar terutama di Indonesia menjadi salah satu topik yang sangat perlu menjadi perhatian oleh setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, peningkatan ini menandakan bahwa PBV dapat diartikan sebagai perbaikan kinerja perusahaan. Diperkirakan penurunan rasio PBV perusahaan PGAS ditahun 2023 disebabkan dari adanya isu pencemaran lingkungan yang ada sehingga dengan adanya isu kurang baik tersebut memberikan sinyal kepada pemilik perusahaan akan buruknya kinerja pengelolaan lingkungan dari pihak manajemen.

Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator untuk mengukur apakah sebuah perusahaan tersebut dapat di golongkan dalam kategori baik dalam segi ekonominya atau tidak, nilai perusahaan juga menjadi sarana bagi pihak eksternal seperti investor untuk melihat sebuah perusahaan apakah suatu perusahaan tersebut mampu mengelola ekonomi dan sumberdaya mereka yang tergambarkan pada harga saham suatu perusahaan Nurfauzia (2018). Nilai perusahaan merupakan sebuah metode untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan saat ini serta sebagai sarana untuk melihat kestabilan suatu perusahaan di masa yang akan datang sari & Priyadi (16 C.E.) Dengan kata lain nilai perusahaan ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi pihak luar untuk memberikan *statement* bagaimana sebuah perusahaan menjalankan perusahaannya dan bagaimana *sustainability* dari perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan, nilai perusahaan yang di hitung menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Dengan PBV, peneliti dapat melihat tentang harga pasar saham suatu perusahaan yang nantinya akan di bandingkan dengan nilai buku dari perusahaan tersebut. Menurut Putri et al. (2018) menjelaskan Semakin tinggi nilai PBV, semakin mahal pula saham suatu perusahaan dihargai pasar. Semakin kecil nilai PBV, maka harga dari suatu saham semakin murah. PBV juga menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor Pertama adalah *Green Accounting*, biaya lingkungan, dan Profitabilitas, faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Green Accounting*. Penyebab dari

permasalahan lingkungan terjadi akibat beberapa faktor salah satunya yaitu pengelolaan lingkungan yang kurang baik di sekitar perusahaan atau lingkup perusahaan. Sukmadilaga et al. (2023) juga berpendapat bahwa *Green Accounting* merupakan tipe akuntansi yang menjelaskan upaya perusahaan dalam memasukkan manfaat lingkungan dan lingkungan sosial ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau keuangan bisnis dalam suatu format laporan. Dalam beberapa waktu belakangan ini mungkin sudah banyak kerusakan alam yang disebabkan oleh ekspansi besar-besaran dari beberapa perusahaan contoh kecil nya di Indonesia, Dimana perusahaan tersebut untuk membuka lahan mereka perlu merusak alam seperti melakukan penebangan liar dan menimbun daerah perairan seperti Sungai dan danau. Maka dari itu hal seperti ini perlu menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan sektor energi yang ingin membangun anak perusahaan mereka di daerah lain yang bisa di bilang kelestarian alam nya masih terjaga. Dalam beberapa waktu belakangan ini konsumen Indonesia juga mulai menyadari tentang pentingnya mengimplementasikan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, dengan 86% mulai menerapkan budaya ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dan 74% lebih memilih produk yang memiliki kepedulian sosial. Data ini menunjukkan semakin banyaknya konsumen yang mulai lebih teliti melihat bahan-bahan dan proses sebuah produk. UNILEVER, (2021)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Biaya lingkungan. Menurut Meiyana & Aisyah (2019) menjelaskan bahwa biaya lingkungan sendiri merupakan *Cost* yang harus dikeluarkan oleh sebuah perusahaan guna mengatasi kerusakan atau pencemaran lingkungan yang terjadi efek dari aktivitas perusahaan dan pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk. Biaya lingkungan sendiri dapat di artikan sebagai biaya yang di



keluarkan oleh suatu perusahaan sebagai Upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh kegiatan operasional yang di lakukan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain sebuah perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan mencoba meminimalisir biaya lingkungan mereka agar dapat menjaga kestabilan laba perusahaan. Menurut Arimbi & Mayangsari (2022) Untuk mendapatkan sebuah kinerja lingkungan yang positif, perusahaan melaksanakan sebuah pengorbanan yaitu berbentuk biaya lingkungan. Bentuk usaha ini memang membutuhkan biaya yang banyak karena pengalokasian biaya untuk mengurangi konsekuensi lingkungan biasanya dihasilkan tergantung dari kegiatan operasi perusahaan. Berbeda dengan variabel pertama yaitu *Green Accounting* dalam variabel biaya lingkungan ini lebih berfokus terhadap biaya yang dilakukan atau yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menanggulangi akibat dari kegiatan ekonomi nya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas, dalam penelitian ini akan di cari bagaimana pengaruh tentang Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, rasio Profitabilitas sendiri merupakan rasio yang menjelaskan tentang kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam segala kegiatan operasional nya dan sumber daya yang dimiliki dan diperoleh dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, dan penggunaan modal Hery (2016). Profitabilitas sendiri merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan sejauh mana efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Peningkatan profitabilitas sendiri dapat mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mencapai keuntungan. Untuk Tingkat profitabilitas sendiri dapat di hitung menggunakan perhitungan Return on Aset (ROA), Dimana apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi maka dapat di simpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang lebih baik dalam mengelola sumber daya, dan asset perusahaan yang di miliki. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat para investor yang nanti nya akan berpotensi berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang baik juga merupakan pertanda bahwa sebuah perusahaan tersebut dinyatakan

berhasil dalam pengelolaan asset yang ada, hal tersebut juga dapat menjadi pertanda yang baik bagi pemilik perusahaan karena dengan demikian konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan akan mencapai titik terang. Menurut Utama & Lisa (2018 ) melakukan penelitian terkait profitabilitas dan menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Muharramah & Zulman (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian fenomena dan teori di atas peneliti berencana untuk meneliti lebih dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI (2019-2023)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Nilai perusahaan adalah sebuah indicator yang dapat di gunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mengukur seberapa berharga sebuah perusahaan, nilai perusahaan sendiri mencakup banyak aspek dalam penghitungannya antara lain; Aset, Liabilitas, dan potensi pendapatan dari sebuah perusahaan. Dengan kata lain Nilai perusahaannya sangat penting untuk pihak *Eksternal* di dalam dunian bisnis, karena dengan adanya Nilai Perusahaan dapat membantu Investor, Pemilik Bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil sebuah Keputusan yang lebih baik. Seperti yang di ungkapkan oleh hermuningsih (2014) menyatakan bahwa bila nilai suatu perusahaan tinggi maka harga saham dari perusahaan tersebut akan tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan dari para pemilik perusahaan, karena jika nilai perusahaan tinggi secara tidak langsung akan memberikan Gambaran kepada para investor bahwa sebuah perusahaan tersebut dapat di nyatakan baik dan menggambarkan kemakmuran bagi pemegang saham nantinya.

Green accounting dan biaya lingkungan adalah cerminan dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, diharapkan dengan perusahaan

memperhatikan hal tersebut investor lebih tertarik untuk melakukan investasi sehingga, dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu cerminan kinerja keuangan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimiliki.

Dengan demikian maka *Green Accounting*, biaya lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah yang telah di sampaikan, maka pernyataan yang ingin di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan di perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah *Green Accounting* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian:**

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Green Accounting*, Biaya lingkungan, Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh simulta *Green Accounting*, Biaya lingkungan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Biaya Lingkungan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara Parsial Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan pemahaman peneliti mengenai dampak *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya akuntansi lingkungan terhadap kelangsungan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang akan membantu memperoleh pemahaman tentang akuntansi lingkungan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Manfaat yang ingin di capai dalam penerapan pengetahuan berdasarkan aspek praktis adalah:

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan perusahaan yang bergerak di sektor energi akan pentingnya pengaruh *Green Accounting*, biaya lingkungan, dan Profitabilitas mereka sehingga nanti nya akan menjadi pertimbangan lagi dalam pengambilan keputusan terkait manajemen perusahaan terutama ke dalam aspek Nilai Perusahaan
2. Bagi Investor dan pihak Eksternal lainnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi Gambaran dan tolak ukur, dan menjadi sarana informasi sehingga menjadi pertimbangan yang berguna kepada para calon investor yang akan menanamkan modal nya di dalam perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan Keputusan investasi yang lebih baik.

### **1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai Gambaran umum objek penelitian, membahas latar belakang penelitian yang mengungkap tentang fenomena yang akan di teliti oleh peneliti sebagai kasus yang dianggap sebagai isu penting yang layak untuk di selidiki, serta di lengkapi argumen teoritis yang mendukung, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang dasar umum dan teori khusus, yang di susul dengan penelitian terdahulu kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang di akhiri dengan hipotesis penelitian jika di perlukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil data yang telah diolah berupa analisis dan interpretasi data serta membuktikan hipotesis penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.